



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 61-73

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.417

Implementasi Pembelajaran Thaharah Berbasis Edutainment yang Kreatif dan Inovatif pada Anak Usia Dini

Suci Agustina NS¹, dan Mavianti²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang mengarah pada rendahnya pemahaman anak-anak tentang pembelajaran Thaharah. Untuk membuat perubahan cara pembelajaran yang dipakai guru, disini peneliti menggunakan cara pembelajaran yang berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat dipahami dengan mudah oleh anak usia dini. Bersuci dalam hukum Islam sendiri merupakan praktik pengajaran yang penting bagi anak karena merupakan salah satu syarat sah bagi anak untuk melakukan ibadah. Thaharah (bersuci) sangat penting bagi seorang muslim dan muslimah karena akan menentukan sah atau tidaknya ibadah kita. Semakin cepat anak diajari bersih, semakin baik, karena di usianya mereka cepat memahami segala sesuatu yang diajarkan oleh orang tua dan gurunya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di RA Rahman Islamic School Medan. Pada pelaksanaan penelitian ini melewati beberapa tahapan seperti: tahap merencanakan penelitian, tahap melaksanakan penelitian, dan tahap melaporkan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif pada anak usia dini di RA Rahman Islamic School Medan Marelان adalah pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran islami terkhusus mengenai pembelajaran berwudhu yang sangat menyenangkan untuk anak.

Kata Kunci : Thaharah; Edutainment; Kreatif; Inovatif

ABSTRACT. This research is motivated by the results of observations which point to children's low understanding of Thaharah learning. To make changes to the learning methods used by teachers, here researchers use creative and innovative edutainment-based learning methods with the aim that the learning carried out by researchers can be understood easily by young children. Purification in Islamic law itself is an important teaching practice for children because it is one of the legal requirements for children to perform worship. Thaharah (purification) is very important for Muslims and Muslim women because it will determine whether our worship is valid or not. The sooner children are taught to clean, the better, because at their age they quickly understand everything taught by their parents and teachers. This research uses a descriptive qualitative approach. This research was carried out at RA Rahman Islamic School Medan. The implementation of this research went through several stages such as: the research planning stage, the research carrying out stage, and the research reporting stage. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The results of this research are creative and innovative edutainment-based thaharah learning for early childhood at RA Rahman Islamic School Medan Marelان, which is learning that focuses on Islamic learning, especially learning about ablution which is very fun for children.

Keyword : Thaharah; Edutainment; Creative; Innovative

Copyright (c) 2024 Suci Agustina NS dkk.

✉ Corresponding author : Suci Agustina NS

Email Address : suciagustina0000@gmail.com

Received 8 Desember 2023, Accepted 28 Januari 2024, Published 30 Januari 2024

PENDAHULUAN

Partisipasi pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan tentu membutuhkan pendekatan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *edutainment* yang kreatif dan inovatif serta berfokus pada proses pembelajaran baru bagi anak usia dini [1]. Kegiatan bermain merupakan metode yang tepat digunakan dalam lembaga PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak dengan melakukan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan dan menghibur bagi anak [2]. Berdasarkan prinsip pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar menggunakan media edukatif [3]. Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini menyediakan berbagai macam kegiatan yang mengembangkan aspek pengembangan yang meliputi kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik [4]. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 1 ayat (2) dijelaskan tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Dalam regulasi tersebut disebutkan terdapat enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak PAUD sebagai berikut: 1) nilai agama dan moral, 2) fisik-motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) social-emosional, 6) seni [5]. Suasana pembelajaran yang menyenangkan secara tidak langsung memberikan kebebasan berpikir yang seluas-luasnya kepada siswa dengan cara yang baru, tanpa dibebani rasa takut siswa melakukan kesalahan. Kebebasan berpikir dalam pembelajaran ini sangat kondusif untuk melatih berpikir kreatif dan imajinatif. *Thaharah* (bersuci) sangat penting bagi seorang muslim dalam muslimah karena akan menentukan salah satunya ibadahnya kita. Semakin cepat anak diajari bersih, semakin baik, karena di usianya mereka cepat memahami segala sesuatu yang diajarkan oleh orang tua dan gurunya. Seorang muslim juga akan terus bersuci setiap hari agar ibadahnya sempurna.

Menurut [6], berdasarkan temuan laporan survei Depdiknas, pendidikan di Indonesia dikatakan hanya menekankan pada keterampilan rutin dan hafalan. Singkatnya, pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada aspek mekanisme formal. Lebih jauh lagi, pendidikan di Indonesia nampaknya masih mengutamakan teori, yang seringkali membuat siswa tidak memiliki praktik atau aplikasi dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif melalui kreativitas dan *edutainment* diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah, menghibur, dan mampu memunculkan ide-ide baru seiring dengan kreativitas masing-masing siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang menghibur dan *hands-on* juga diharapkan dapat menghasilkan siswa yang bertanggung jawab yang mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak menuntut guru memiliki kreativitas dalam metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif setiap harinya. Guru juga harus bisa memanfaatkan media belajar serta sumber belajarnya [7].

Misalnya pembelajaran *Thaharah* di TK. Dulu, guru cenderung lebih banyak memimpin kegiatan pembelajaran daripada siswa, seolah-olah hanya guru yang

berinisiatif dan siswa hanya menjadi pendengar. Ternyata hal ini membuat siswa bosan atau jenuh. Pembaruan pembelajaran berjalan seiring dengan perubahan waktu. Kebutuhan untuk memberikan layanan pendidikan bagi setiap peserta didik, untuk pembentukan karakter yang lebih matang dan pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi pendorong utama munculnya reformasi pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu merespon perkembangan tersebut dengan terus mengembangkan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan perkembangan anak, usia, keadaan, kondisi dan kebutuhan peserta didik [8].

Penelitian terkait pembelajaran taharah telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Umamah menyimpulkan bahwa Pembelajaran taharah dengan strategi pembelajaran inovatif dengan menggunakan game, menampilkan video dan praktik yang membuat peserta didik semakin paham apa yang dipelajarinya dan meningkatkan minat dalam belajar [9]. Pembelajaran Edutainment juga sudah banyak dilakukan penelitian diantaranya Nurdin melihat bahwa metode pembelajaran ini bisa dijalankan dengan prinsip edutainment. Konsep pembelajaran yang memanfaatkan prinsip edutainment adalah pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Metode pembelajaran ini bisa diaplikasikan di dalam kelas ataupun di luar kelas [9]. Berdasarkan pertanyaan tersebut peneliti telah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif Tara Learning, dan peneliti akan menerapkan Tara Learning yang bersifat menghibur, kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran school edutainment yang kreatif dan inovatif di dalam dan di luar kelas memicu kegiatan belajar yang dinantikan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi pendidik, seperti lebih banyak kesempatan bagi pendidik untuk menerapkan ide-ide baru untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kreatif dan inovatif harus mampu bersaing dengan pendidik lainnya, kreatif, mencapai hasil dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [10].

Peneliti menggunakan strategi pembelajaran melalui permainan estafet botol yang meningkatkan kemampuan anak mengenal taharah. Sehingga masih banyak anak-anak usia dini yang kurang mampu mengenal apa itu taharah. Hal ini mungkin disebabkan oleh media dan konsep pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi anak-anak usia dini. Oleh karena itu, kami berharap dapat menciptakan suasana kegiatan belajar yang baru dan menarik bagi siswa melalui metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang menghibur dan mendidik. Peneliti memilih tempat penelitian di RA Rahman Islamic School Medan ini karena RA ini belum memiliki metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif terutama pada pembelajaran agama, yang lebih spesifiknya pada pembelajaran taharah. Peneliti juga ingin mengetahui tentang pembelajaran taharah di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data berupa kata-kata bukan angka. Deskriptif kualitatif

menggambarkan penelitian yang mengungkapkan peristiwa atau fakta, situasi, fenomena, variabel atau situasi yang terjadi selama penelitian berlangsung dengan menyajikannya sebagaimana yang sebenarnya terjadi. Paradigma kualitatif berpendapat bahwa ada ketertiban dalam masyarakat. Keteraturan itu terbentuk secara alamiah, maka tugas peneliti adalah menemukan keteraturan yang terbentuk, bukan membuat atau menarik batasannya sendiri berdasarkan teori-teori yang ada [11]. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang didasarkan pada data masyarakat di lokasi yang diteliti. Penelitian Studi lapangan, yang berusaha menggali konteks situasi terkini dan interaksi masyarakat, individu, kelompok, institusi dan masyarakat. Digunakan untuk menemukan pendapat, sikap dan harapan masyarakat [12]. Penelitian ini dilaksanakan di RA Rahman Islamic School Medan yang berelokasi di jalan Ahmad Husain No 33 A Medan Marelan.

Sumber Data Primer adalah data yang tidak didapatkan dari sumber pertama untuk individu ataupun perorangan dan hasil wawancara. Jadi yang dimaksudnya, data primer adalah data utama dalam penelitian, atau sumber data untuk merupakan sumber yang langsung memberikan data terbaru pada pengumpul data. Sumber data primer untuk penelitian ini ialah kepala sekolah RA Rahman Islamic School, wakil kepala sekolah RA Rahman Islamic School, serta guru-guru RA Rahman Islamic School. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Jadi sumber data sekunder itu ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah siswa dan siswi yang ikut dalam pembelajaran. Data yang diperoleh selama masa penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan secara langsung dari sumber data merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data berupa foto, rekaman, catatan-catatan tertulis yang didapat peneliti selama masa penelitian berupa sumber data tambahan yang berguna untuk membuat laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data di Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Metode wawancara ini dianggap efektif dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif sebagai bahan pertimbangan untuk melihat ekspresi atau tingkat kejujuran dari orang yang diwawancarai. Peneliti mengadakan interview kepada kepala sekolah RA Rahman Islamic School Medan Marelan dan guru kelas kelompok B RA Rahman Islamic School Medan Marelan yang berjumlah empat orang. Teknik Observasi, Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian yang terjadi sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas objek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Peneliti mengamati secara langsung pembelajaran thaharah yang dilaksanakan di RA Rahman Islamic School Medan Marelan sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar, dan sebagainya yang mendukung dalam penelitian. Penggunaan dokumentasi ini untuk

memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan terkait dengan profil RA Rahman Islamic School Medan Marelan dan data-data lain yang bersangkutan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab [13]. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti di samping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Triangulasi dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu triangulasi sumber data, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi penelitian dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian didirikan tahun 2013, RA Rahman Islamic School merupakan sekolah berbasis ilham yang berada disekitaran Medan Marelan. Ditinjau dari lokasi RA Rahman Islamic School berada diantara pemukiman masyarakat padat penduduk, tepatnya berada di jalan Titi Papan kecamatan Medan Marelan kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, maka RA Rahman Islamic School mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya tidak berdiri tepat di sisi jalan poros yang dapat menyebabkan kebisingan, sehingga dapat memudahkan proses belajar mengajar dan dapat dikatakan letak sekolah yang aman bagi murid [14]. Implementasi pembelajaran taharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif pada anak usia dini di RA Rahman Islamic School Medan Marelan adalah pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran islami terkhusus mengenai pembelajaran berwudhu yang sangat menyenangkan untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ummi Risna selaku kepala sekolah RA Rahman Islamic School Medan Marelan (Wawancara, 7 Agustus 2023) sebagai berikut : Pembelajaran taharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif yang dilakukan peneliti berjalan dengan baik dan kondusif. Adapun pembelajaran ini dilakukan setiap hari selama dua minggu dengan menggunakan metode yang dilakukan guru seperti menghafal dan bernyanyi, dan dilanjutkan kemudian dua minggu dengan metode edutainment yang kreatif dan inovatif yang dilakukan peneliti. Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran taharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif yang dilaksanakan semua kelas kelompok B sehingga proses implementasi pembelajaran taharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif dapat dilaksanakan dengan baik dan terlihat kemajuan yang sangat signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh ummi Aisyah selaku guru kelas kelompok B kelas Al Malik (Wawancara, 7 Agustus 2023) sebagai berikut : Saya memantau proses belajar anak dan melaporkan setiap perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung setiap hari selama 1 bulan. Sama halnya yang dikatakan oleh ummi Ayu selaku guru kelas kelompok B kelas Al Mughni (Wawancara, 7 Agustus 2023) mengatakan: Anak sekarang

lebih semangat dan gembira mengikuti pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif, jadi kami dapat melihat perubahan semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya menurut ummi Febi selaku guru kelas kelompok B kelas Al Aziz (Wawancara, 7 Agustus 2023) bahwa : Saya bisa melihat perbedaan proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif tersebut. Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa banyak perkembangan yang terlihat pada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif menjadikan guru kelas dapat melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang diharapkan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran. Penyusunan RPP di RA Rahman Islamic School Medan Marelan berpedoman pada kurikulum 2013 yang mewajibkan adanya penyisipan nilai-nilai pendidikan Agama dan Moral seperti di tegaskan oleh ummi Maahfuza selaku guru kelas kelompok B kelas Ar Razaq (Wawancara, 7 Agustus 2023) bahwa : Pendidikan nilai Agama dan Moral dalam proses pembelajaran termuat dalam setiap RPP yang disusun dan dilaksanakan. Pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu muatan dalam tema pembelajaran yang banyak mengajarkan murid dalam hal pendidikan Islam. Banyak materi yang murid dapatkan dalam pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif yang kemudian murid dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala Sekolah RA Rahman Islamic School ummi Risna (Wawancara, 7 Agustus 2023) juga mengungkapkan sebagai berikut : Ya termuat karena dalam penyusunan RPP para guru selalu berpedoman pada silabus yang merupakan bagian dalam kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya nilai-nilai karakter dalam RPP. Hal ini diperkuat oleh ummi Aisyah (Wawancara, 7 Agustus 2023) sebagai berikut : Ya, nilai-nilai karakter selalu saya masukkan dalam pembuatan RPP yang saya buat karena selalu ada supervisi dari kepala sekolah jadi guru harus menyesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku. Walau dengan menggunakan metode yang tidak sama dengan metode yang dilakukan peneliti. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyusun metode dan perencanaan yang tertuang dalam RPP. Penyusunan RPP mengacu pada silabus, buku guru dan buku murid. Pengembangan RPP dapat dilakukan guru secara mandiri atau kelompok melalui KKG.

Dari wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mencerdaskan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Hal inilah yang diterapkan di RA Rahman Islamic School Medan Marelan dimulai dari penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan

mulai dari hal-hal kecil hingga menjadi kebiasaan yang akan dikembangkan sedikit demi sedikit seiring dengan kenaikan semester berikutnya karena anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga disampaikan oleh beberapa informan antara lain: Oleh ummi Risna (Wawancara, 7 Agustus 2023) mengatakan : Penerapan nilai-nilai agama dan moral contohnya adalah murid selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar yang merupakan penerapan nilai religius, serta pengembangan pembelajaran thaharah pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh ummi Aisyah (Wawancara, 7 Agustus 2023) mengatakan : Penerapan yang biasa dilakukan dalam pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif adalah baik dan sangat menyenangkan. Saya menilai ana-anak lebih gembira dan antusias dalam mengikuti pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif dibandingkan hanya dengan menghafal dan bernyanyi. Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwa proses penanaman nilai agama dan moral dalam proses pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan oleh anak-anak usia dini. Ada banyak karakter positif yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kompetensi inti dari Kurikulum 2013 seperti memiliki sifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan lain-lain. Guru dapat mengembangkan melalui jurnal harian perkembangan sikap peserta didik.

Peneliti tidak hanya sebatas wawancara saja namun juga dengan melakukan observasi. Berdasarkan hasil analisis data peneliti menyatakan bahwa pada observasi penelitian Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) pada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan tidak dilaksanakan guru kelas B di RA Rahman Islamic School Medan Marelan. Kegiatan pendahuluan yang tidak dilakukan oleh guru kelas B di RA Rahman Islamic School Medan Marelan adalah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan eksplorasi yang tidak dilaksanakan guru dikarenakan metode yang tidak sama dengan metode yang dilakukan peneliti. Selanjutnya peneliti membuat matriks tabel nilai-nilai pendidikan nilai agama dan moral yaitu pembelajaran thaharah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Agama Dan Moral Yaitu Pembelajaran Thaharah

| No | Pembelajaran | Indikator | Penilaian | | | |
|----|------------------------------|--|-----------|----|-----|-----|
| | | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Tata Cara Pelaksanaan Wudhu' | 1.) Membaca basmalah sambil membasuh kedua telapak tangan 2.) Berkumur-kumur 3.) Membasuh hidung 4.) Membasuh muka (berniat) 5.) Membasuh tangan kanan 6.) Membasuh tangan kiri 7.) Menyapu sebagian rambut kepala 8.) Membasuh dua telinga 9.) Membasuh dua kaki 10.) Membaca do'a sesudah berwudhu' | | | | |
| 2 | Yang Membatalkan Wudhu' | 1.) Menyentuh Kemaluan (qubul atau dubur) dengan telapak tangan atau telapak jari-jari tanpa ada penghalang. | | | | |

2.) Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tanpa ada penghalang. (Muhrim adalah keluarga yang tidak boleh dinikahi).

3.) Keluar sesuatu dari qubul atau dubur seperti buang air besar, buang angin, dan sebagainya.

4.) Hilang akal dengan sebab mabuk, gila, pingsan, atau tidur nyenyak.

Jadi disimpulkan bahwa kecenderungan implementasi nilai-nilai pendidikan nilai agama dan moral yaitu pembelajaran thaharah di RA Rahman Islamic School Medan Marelan dalam kategori baik. Peneliti juga menganalisis penilaian perkembangan sikap murid pada bagian lembar jurnal harian untuk memperkuat hasil penelitian. Kurikulum 2013 berimplikasi terhadap penilaian sikap yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi murid RA Rahman Islamic School Medan Marelan.

Banyak faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran thaharah di RA Rahman Islamic School Medan Marelan. Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari fakto-faktor yang mempengaruhinya, begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan pembelajaran thaharah di RA Rahman Islamic School Medan Marelan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada Pendidikan pembelajaran thaharah di RA Rahman Islamic School Medan Marelan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh ummi Risna selaku kepala sekolah RA Rahman Islamic School (Wawancara, 7 Agustus 2023) sebagai berikut : Faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai pembelajaran thaharah adalah keluarga. Proses belajar mengajar sekarang ini sangat membutuhkan peran serta orang tua karena anak usia dini selalu saya berikan arahan untuk tidak membiasakan diri bermain HP karena dapat membawa pengaruh buruk. Hal ini juga diungkapkan oleh ummi Mahfuza (Wawancara, 7 Agustus 2023) berikut ini : Faktor pendukung salah satunya dari orang tua yang dapat bersikap komunikatif dengan guru sehingga bukan hanya guru yang melakukan pemantau sikap murid tapi orang tua murid juga ikut berperan.

Dari hasil pemaparan diatas terlihat bahwa para guru mengharapkan partisipasi besar dari orang tua dalam penanaman nilai karakter pada anak di masa belajar dari rumah sekarang ini. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan murid. Sebab keluarga berfungsi untuk mendidik, mengasuh, mensosialisasikan anak, dan mengembangkan kemampuan murid agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan di lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang sejahtera.

Bukan hanya guru kelas namun kepala sekolah RA Rahman Islamic School Medan Marelan juga mengharapkan hal yang demikian, seperti yang diungkapkan oleh ummi Febi (Wawancara, 7 Agustus 2023) berikut ini : Harapan pada pendidikan karakter yang termuat dalam pembelajaran kewarganegaraan kiranya tidak hanya sebatas proses pembelajaran saja namun murid dapat menerapkan dalam kehidupan sehar-hari.

Apalagi dimasa pembelajaran di rumah saja ini, orang tua diharapkan dapat berperan dalam memotivasi semangat belajar murid. Kepala sekolah juga memiliki peran edukator dalam implementasi pendidikan karakter ditunjukkan dengan melakukan program pembiasaan dan motivasi kepada guru, menjadi suri teladan. Kepala sekolah harus mampu bersifat terbuka tidak hanya dengan guru namun juga dengan orang tua murid.

Proses belajar mengajar mengenai pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif yaitu dengan bekerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Selain keluarga faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif ada faktor lainnya ialah faktor naluri. Seperti yang diungkapkan saat wawancara dengan ummi Ayu (Wawancara, 7 Agustus 2023) berikut ini : Faktor pelaksanaan pendidikan karakter tergantung dari lingkungan pergaulan murid juga dari didikan orang tua di rumah, apalagi dalam masa saat ini. Keluarga memberikan pengaruh besar pada perkembangan sikap murid. Faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter setelah keluarga adalah faktor lingkungan karena sebagian waktu anak dihabiskan di lingkungan. Dengan lingkungan yang baik, kondusif, dan mendukung terhadap perkembangan karakter anak, maka pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah juga akan lebih mudah. lingkungan sekitar tempat bermain siswa sebagian besar adalah teman sebaya atau teman sekolah yang bertetangga satu sama lain sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan siswa merupakan lingkungan yang baik dan dapat memberikan pengaruh yang baik.

Faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter adalah faktor insting/naluri seperti yang dikatakan oleh ummi Aisyah (Wawancara, 7 Agustus 2023) sebagai berikut : Faktor yang memengaruhi adalah dari kemauan murid itu sendiri apakah mau belajar atau tidak, apakah mau merubah sikap atau tidak. Kadangkala guru senantiasa memberikan arahan dan bimbingan namun ada murid yang memang sulit untuk berubah karena tidak memiliki kemauan. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [15].

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif adalah faktor keluarga, lingkungan dan dari anak itu sendiri (insting). Dari hasil wawancara peneliti melihat bahwa orang tua murid yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Orang tua siswa RA Rahman Islamic School Medan Marelan yang komunikatif menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di RA Rahman Islamic School Medan Marelan. Pengembangan pengetahuan orang tua akan berdampak pada peningkatan perkembangan anaknya. Pemberian stimulus yang baik dan terarah selain akan menguatkan jaringan-jaringan dan sel syaraf dalam otak, juga dapat menyimpan semua informasi yang berkaitan dengan perilaku, kecenderungan dan kebiasaan [16]. Perlunya

kerjasama dengan pihak orang tua dengan melakukan komunikasi efektif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran dari rumah karena pelaksana kegiatan adalah orang tua [17]. Program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah [18].

Peneliti memberikan pengertian pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif merupakan metode pembelajaran yang sangat menyenangkan untuk anak usia dini dalam mewujudkan suasana serta proses pembelajaran yang membangun nilai karakter pribadi yang islami, bertanggung jawab, bermoral dan memiliki akhlak yang baik. Pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif merupakan wujud dari indikator-indikator pencapaian yang harus dilaksanakan dalam setiap penyusunan RPP. Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti sudah sesuai dengan panduan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dan disertai dengan penilaian perkembangan sikap siswa anak usia dini. Kurikulum 2013 menempatkan tanggung jawab pembentukan karakter tidak hanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana kompetensi inti dan indikator yang harus dicapai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi tanggung jawab semua pembelajaran yang kemudian telah berbasis islami [19]. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku siswa dalam menerapkan nilai agama dan moral yang menonjol pada pembelajaran thaharah dengan menyenangkan, religius, fokus dan mudah dipahami. Sedangkan sikap yang masih jarang ditanamkan pada siswa adalah sikap mengenal islam dengan mudah dan menyenangkan [20]. Kerjasama orang tua dan pendidik dalam mengenalkan perilaku moral anak di RA dilakukan melalui pembiasaan, koordinasi dan komunikasi, di antaranya mengenalkan nilai toleransi, kejujuran, sopan, serta diakhiri dengan praktek ibadah sholat [21]. Orang tua yang kreatif harus merangsang anak-anak usia dini untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai benda atau kejadian di lingkungan sekitar [22].

Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter adalah faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor insting. Kemudian dari faktor tersebut faktor keluarga yang menjadi faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran thaharah. Menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran thaharah yang telah disampaikan oleh informan dalam hasil wawancara sudah sangat jelas, dan peneliti setuju dengan pernyataan tersebut. Proses pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif pada anak usia dini memegang penting peranan dalam perkembangan sikap religius anak. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif pada anak usia dini.

Dari hasil pemaparan diatas terlihat bahwa para guru mengharapkan partisipasi besar dari orang tua dalam penanaman nilai karakter pada anak di masa belajar dirumah sekarang ini. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan murid. Sebab keluarga berfungsi untuk mendidik,

mengasuh, mensosialisasikan anak, dan mengembangkan kemampuan murid agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan di lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang sejahtera. Peneliti juga menganalisis penilaian perkembangan sikap murid pada bagian lembar jurnal harian untuk memperkuat hasil penelitian. Kurikulum 2013 berimplikasi terhadap penilaian sikap yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi murid RA Rahman Islamic School Medan Marelan. Jadi disimpulkan bahwa kecenderungan implementasi nilai-nilai pendidikan nilai agama dan moral yaitu pembelajaran thaharah di RA Rahman Islamic School Medan Marelan dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif pada anak usia dini di RA Rahman Islamic School Medan Marelan adalah pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran islami terkhusus mengenai pembelajaran berwudhu yang sangat menyenangkan untuk anak. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran thaharah di RA Rahman Islamic School Medan Marelan. Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan pembelajaran thaharah di RA Rahman Islamic School Medan Marelan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada Pendidikan pembelajaran thaharah di RA Rahman Islamic School Medan Marelan. Faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai pembelajaran thaharah adalah keluarga. Faktor pendukung salah satunya dari orang tua yang dapat bersikap komunikatif dengan guru sehingga bukan hanya guru yang melakukan pemantau sikap murid tapi orang tua murid juga ikut berperan.

PENGHARGAAN

Terima kasih yang tak terhingga kepada pihak sekolah RA Rahman Islamic School Medan Marelan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian sampai selesai. Kepada pengelola Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah mereview artikel ini sampai bisa diterbitkan.

REFERENSI

- [1] A. Sudiyanto and R. Mustikasari, "Kemampuan Berkarya Seni Rupa Pada AUD," *MENTARI J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 60–68, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/125>
- [2] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi:

- 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [3] O. Dwi Handayani and R. Anisa, "Pengembangan Media Pengenalan Identitas Gender melalui Buku Lift The Flap pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 551–565, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.264.
- [4] W. Firman and L. O. Anhusadar, "Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *KIDDO J. Pendidik. Islam Anak usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- [5] A. T. Andreas Putra, Sufiani, and Jahada, "Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemic Covid 19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 79–90, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.8.
- [6] M. Ali, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 11, no. 1, 2014, [Online]. Available: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/361>
- [7] R. Ardiana, "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, Aug. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.116.
- [8] S. Khoirunisyah, "Keefektifan Model Pembelajaran Group Invrstigation Terhadap Hasil Belajar IPS," *J. Kreat. J. Kependidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, 2016, doi: 10.15294/kreatif.v7i1.9369.
- [9] R. Umamah, H. Shalihatun, S. Purnomo, S. Nur`aini, and R. Ramadhasari, "Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Thaharah," *J. Penelit.*, vol. 13, no. 1, p. 1, Jun. 2019, doi: 10.21043/jp.v13i1.4645.
- [10] & A. Z. Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [11] V. W. Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press., 2014.
- [12] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.," *Bandung Alf.*, 2017.
- [13] D. Karmila and Y. Yaswinda, "Analisis Kebijakan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 (Tentang Peran Keluarga dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak)," *J. Fam. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 245–251, May 2022, doi: 10.24036/jfe.v2i2.63.
- [14] S. Fadillah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 01, pp. 91–102, Oct. 2018, doi: 10.31849/paudlectura.v2i01.2008.
- [15] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [16] L. Anhusadar and A. Kadir, "Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Masyarakat Suku Bajo," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 21–30, Feb. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.157.
- [17] K. Maryani, "Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 41–52, 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.4.
- [18] N. Anisyah, Indrawati, L. Hafizotun, S. Marwah, V. Yumarni, and N. Annisa DN, "Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 34–43, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.26.

- [19] G. A. Kinanti and M. Mavianti, "Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, Feb. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1531.
- [20] R. Widya Masitah, "Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini," In *Bahan Ajar*, Medan, 2021.
- [21] R. Saleh, "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.70.
- [22] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.